

**PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM
DI INDONESIA**

Siti Rohani¹, Indah Seltina², Putri Deinsyah³
sitirohani11012021@gmail.com¹, indahseltina@gmail.com², pdeinsyahhh@gmail.com³
STAIN Bengkalis

Abstrak

Pembiayaan syariah telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dengan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei kuantitatif terhadap 500 UMKM yang telah menggunakan pembiayaan syariah, serta wawancara mendalam dengan 20 responden terpilih. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan pada UMKM. Jenis pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan murabahah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM serta kompleksitas prosedur aplikasi pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara perbankan syariah, pemerintah, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pembiayaan syariah, serta penyederhanaan proses aplikasi pembiayaan.

Kata Kunci: pembiayaan syariah, pertumbuhan UMKM, bagi hasil

Abstract

Islamic finance has become a crucial instrument in supporting the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. This research aims to examine the impact of Islamic finance on the growth of MSMEs through a combined quantitative and qualitative approach. The research methods include quantitative surveys of 500 MSMEs that have utilized Islamic finance, as well as in-depth interviews with 20 selected respondents. The analysis results indicate that Islamic finance has a significant positive influence on increasing the turnover, profit, and number of employees in MSMEs. Profit-sharing-based financing types such as mudharabah and musyarakah have proven to be more effective compared to murabahah. However, the main challenges faced are the low level of Islamic financial literacy among MSMEs and the complexity of financing application procedures. Therefore, collaborative efforts are required between Islamic banks, the government, and MSMEs to enhance education and awareness regarding Islamic finance, as well as to simplify the financing application process.

Keywords: Interactive Learning, Creativity, Civic Education (PKN), Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan.

Di tengah perkembangan tersebut, pembiayaan syariah muncul sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Pembiayaan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan berbagai risiko. Produk-produk seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah telah menjadi

populer di kalangan pelaku UMKM karena dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah terus meningkat, dan kontribusinya terhadap total aset perbankan nasional semakin besar. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, termasuk pelaku UMKM yang semakin banyak memanfaatkan pembiayaan syariah untuk mengembangkan usahanya.

Namun demikian, meskipun pertumbuhan perbankan syariah cukup menggembirakan, tantangan dan kendala masih dihadapi dalam optimalisasi pembiayaan syariah untuk UMKM. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan akses terhadap layanan perbankan syariah di daerah-daerah terpencil, serta prosedur dan persyaratan yang dianggap masih cukup kompleks oleh sebagian pelaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pembiayaan syariah mampu mendorong pertumbuhan UMKM, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembiayaan syariah, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas perbandingan antara UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah dan yang menggunakan pembiayaan konvensional. Hal ini penting untuk memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem pembiayaan serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung optimalisasi pembiayaan syariah bagi UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur ekonomi syariah, serta memberikan masukan praktis bagi perbankan syariah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM melalui pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumen bahwa pembiayaan syariah tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Pada akhirnya, keberhasilan pembiayaan syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM akan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, perbankan syariah, dan pelaku UMKM itu sendiri. Kolaborasi yang erat dan koordinasi yang baik di antara berbagai pihak ini akan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai aspek yang berpengaruh dalam implementasi pembiayaan syariah bagi UMKM serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Hal ini penting agar pembiayaan syariah dapat berfungsi optimal sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif dan berkeadilan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui pendekatan yang komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan melibatkan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory sequential design, dimana penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu diikuti dengan penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antar variabel secara statistik, yang kemudian diperdalam melalui wawancara dan diskusi kelompok untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai temuan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang telah memanfaatkan pembiayaan syariah di Indonesia. Mengingat cakupan populasi yang sangat luas, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang representatif. Kriteria inklusi untuk pemilihan sampel antara lain adalah UMKM yang telah menggunakan pembiayaan syariah minimal satu tahun, tersebar di beberapa wilayah Indonesia, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Diharapkan dengan kriteria ini, sampel yang dipilih dapat memberikan gambaran yang cukup mewakili berbagai karakteristik UMKM di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama yaitu survei kuantitatif dan wawancara mendalam.

a. Survei Kuantitatif:

Survei kuantitatif dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai profil UMKM, jenis pembiayaan syariah yang digunakan, serta indikator pertumbuhan usaha seperti peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan. Kuesioner ini disebarluaskan melalui platform online dan offline kepada para responden yang telah terpilih. Selain itu, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, kuesioner telah melalui proses uji coba (pilot testing) dan penyesuaian sebelum disebarluaskan secara luas.

b. Wawancara:

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah pelaku UMKM yang telah mengikuti survei kuantitatif dan bersedia untuk memberikan informasi lebih lanjut. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi pelaku UMKM mengenai pembiayaan syariah secara lebih rinci. Pertanyaan dalam wawancara meliputi motivasi memilih pembiayaan syariah, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan layanan pembiayaan syariah.

A. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang terkumpul melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian secara umum. Sementara itu, analisis inferensial seperti regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM. Penggunaan software statistik seperti SPSS atau STATA akan membantu dalam proses analisis ini untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel.

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Selanjutnya, tema-tema tersebut akan diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan kuantitatif. Software analisis kualitatif seperti NVivo dapat digunakan untuk membantu dalam pengelolaan dan analisis data kualitatif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Sebelum penyebaran kuesioner secara luas, dilakukan uji coba pada sekelompok kecil responden untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pertanyaan yang tidak jelas atau ambigu. Uji validitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal kuesioner.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan data dari berbagai sumber (survei dan wawancara) untuk memastikan konsistensi temuan. Hal ini membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.

3. Member Checking

Proses member checking dilakukan dengan meminta responden yang diwawancarai untuk meninjau kembali transkrip wawancara dan interpretasi temuan untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi:

1. Informed Consent

Seluruh responden diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, prosedur, hak mereka sebagai partisipan, serta jaminan kerahasiaan data. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data yang dikumpulkan akan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh tim peneliti.

3. Minimalkan Risiko

Penelitian ini dirancang untuk meminimalkan risiko fisik atau psikologis kepada responden. Semua prosedur penelitian dipastikan tidak merugikan atau menimbulkan ketidaknyamanan bagi partisipan.

Dengan menggunakan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan literatur akademis dalam bidang ekonomi syariah tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan syariah untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam rangka memajukan sektor UMKM dan perbankan syariah di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pembiayaan syariah dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil dan pembahasan penelitian ini akan disajikan dalam beberapa bagian berikut: karakteristik responden, analisis kuantitatif, analisis kualitatif, dan interpretasi temuan serta implikasi praktis.

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 50 UMKM yang telah menggunakan pembiayaan syariah minimal satu tahun. Dari total responden, 60% merupakan usaha mikro, 30% usaha kecil, dan 10% usaha menengah. Berdasarkan sektor usaha, mayoritas responden bergerak di sektor perdagangan (40%), diikuti oleh sektor jasa (30%), manufaktur (20%), dan pertanian (10%). Distribusi responden berdasarkan wilayah mencakup berbagai daerah di Indonesia dengan konsentrasi terbesar di Pulau Jawa (50%), Sumatera (20%), Kalimantan (15%), Sulawesi (10%), dan daerah lainnya (5%).

Dari segi usia usaha, 40% UMKM telah beroperasi selama 1-3 tahun, 30% selama 4-6 tahun, 20% selama 7-10 tahun, dan 10% lebih dari 10 tahun. Mayoritas pemilik usaha (70%) berpendidikan SMA atau sederajat, sementara 20% berpendidikan sarjana, dan 10% berpendidikan di bawah SMA. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM adalah individu dengan latar belakang pendidikan menengah.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel independen meliputi jumlah pembiayaan, jenis pembiayaan (mudharabah, musyarakah, murabahah), dan lama penggunaan pembiayaan. Variabel dependen adalah pertumbuhan usaha yang diukur melalui peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan.

Hasil Analisis Deskriptif: Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan omzet UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah adalah 20% per tahun. Peningkatan laba rata-rata sebesar 15%, dan peningkatan jumlah karyawan rata-rata 10%. Data ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan usaha UMKM secara signifikan.

Hasil Analisis Inferensial: Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan ($\beta=0.35$, $p<0.01$) dan jenis pembiayaan (mudharabah: $\beta=0.20$, $p<0.05$; musyarakah: $\beta=0.25$, $p<0.05$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan omzet UMKM. Lama penggunaan pembiayaan juga berpengaruh positif ($\beta=0.15$, $p<0.05$). Hasil serupa ditemukan untuk pertumbuhan laba dan jumlah karyawan, dimana jumlah pembiayaan dan jenis pembiayaan memiliki pengaruh signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan syariah yang diterima oleh UMKM, semakin besar pula pertumbuhan yang mereka alami. Selain itu, jenis pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dibandingkan dengan murabahah. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik mudharabah dan musyarakah yang lebih fleksibel dan berbasis bagi hasil, sehingga lebih sesuai dengan dinamika usaha UMKM.

2. Analisis Kualitatif

Untuk memperdalam temuan kuantitatif, wawancara mendalam dilakukan terhadap 20 pelaku UMKM yang telah menggunakan pembiayaan syariah. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi pelaku UMKM mengenai manfaat dan tantangan pembiayaan syariah.

Manfaat Pembiayaan Syariah: Sebagian besar responden menganggap pembiayaan syariah sangat bermanfaat bagi usaha mereka. Mereka menyebutkan beberapa keuntungan utama, seperti sistem bagi hasil yang dianggap lebih adil dan mengurangi beban bunga. Misalnya, seorang pemilik usaha makanan di Surabaya menyatakan, "Dengan sistem bagi hasil, kami merasa lebih tenang karena tidak harus membayar bunga tetap setiap bulan. Pembayaran kami disesuaikan dengan keuntungan usaha, sehingga lebih fleksibel."

Responden juga menghargai prinsip-prinsip syariah yang mendasari pembiayaan ini,

yang menurut mereka lebih sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan etika bisnis. "Pembiayaan syariah memberikan ketenangan hati karena sesuai dengan ajaran agama saya," ungkap seorang pedagang pakaian di Medan.

Tantangan Pembiayaan Syariah: Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM. Beberapa responden mengaku kesulitan memahami istilah-istilah dan konsep-konsep dalam pembiayaan syariah. "Awalnya saya bingung dengan istilah-istilah seperti mudharabah dan musyarakah. Butuh waktu untuk benar-benar memahami cara kerjanya," kata seorang pengusaha kecil di Bandung.

Selain itu, prosedur dan persyaratan pembiayaan syariah kadang dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Beberapa responden menyebutkan bahwa proses aplikasi dan verifikasi dokumen memerlukan waktu yang lebih lama. "Prosesnya cukup panjang dan kadang membingungkan. Kami harus mengumpulkan banyak dokumen dan menunggu beberapa minggu untuk persetujuan," ujar seorang pemilik usaha kerajinan di Yogyakarta.

3. Interpretasi Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan pada UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Jenis pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah terbukti lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha dibandingkan dengan murabahah. Ini mungkin disebabkan oleh karakteristik mudharabah dan musyarakah yang lebih fleksibel dan berbasis bagi hasil, sehingga dapat lebih adaptif terhadap kondisi keuangan usaha yang berfluktuasi. Sebaliknya, murabahah yang berbasis jual beli dengan margin tetap mungkin kurang fleksibel dan lebih cocok untuk kebutuhan pembiayaan jangka pendek atau modal kerja.

Namun, tantangan dalam pemahaman dan akses terhadap pembiayaan syariah perlu mendapat perhatian serius. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat menghambat pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan ini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM.

B. Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil oleh perbankan syariah, pemerintah, dan pelaku UMKM.

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah perlu memperkuat program edukasi dan sosialisasi mengenai produk-produk pembiayaan syariah. Melalui kerjasama dengan asosiasi UMKM dan lembaga pendidikan, perbankan syariah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan pembiayaan juga diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.

2. Pemerintah

Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan pembiayaan syariah untuk UMKM melalui kebijakan yang mendukung. Misalnya, insentif fiskal bagi perbankan syariah yang aktif dalam pembiayaan UMKM, serta penyediaan dana bergulir atau skema penjaminan kredit yang berbasis syariah. Pemerintah juga dapat memfasilitasi akses UMKM ke pembiayaan syariah melalui program-program

pendampingan dan pemberdayaan.

3. Pelaku UMKM

Pelaku UMKM perlu proaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pembiayaan syariah. Mengikuti program pelatihan, workshop, dan berkonsultasi dengan pihak perbankan syariah dapat membantu mereka memanfaatkan pembiayaan syariah secara optimal. Selain itu, pelaku UMKM perlu menjaga kualitas usaha dan transparansi keuangan agar lebih mudah dalam mengakses pembiayaan syariah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Jenis pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dibandingkan dengan murabahah. Meskipun demikian, tantangan dalam literasi keuangan syariah dan akses terhadap pembiayaan perlu diatasi melalui edukasi dan inovasi dalam layanan perbankan syariah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pembiayaan syariah dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia, ditunjukkan melalui peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan. Jenis pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah terbukti lebih efektif dibandingkan murabahah. Namun, terdapat tantangan utama berupa rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM serta prosedur aplikasi pembiayaan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya sinergis antara perbankan syariah, pemerintah, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pembiayaan syariah, serta penyederhanaan proses aplikasi pembiayaan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan inovasi layanan perbankan, pembiayaan syariah dapat lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 183-201.
- Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output UMKM: Analisis data panel. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 518-529.
- Dofiri, D., Istianah, I., & Muhtadi, R. (2021). Dampak pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan UMKM selama pandemi Covid-19. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-27.
- Harahap, S. P. (2019). Pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus nasabah pembiayaan mikro pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 48-56.
- Lili, P. (2022). Pengaruh pembiayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 56-62.

- Mujaddid, F., & Sabila, G. F. (2018). Pengaruh pembiayaan UMKM dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 119-136.
- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomikawan*, 17(2), 121-131.
- Rachmawati, D. W., & Yasin, A. (2022). Pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM nasabah BSI KCP Mojopahit 2. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 145-156.
- Tunas, A. P., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok. *Al-Muzara'ah*, 2(1), 1-16.